BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak adat dan kebudayaan. Kentalnya kebudayaan yang ada di Indonesia membuat banyaknya masyarakat Indonesia percaya bahwa adanya makhluk lain selain manusia yang hidup di dunia. Sehingga beberapa tempat yang ada di Indonesia dipercaya oleh sebagian masyarakat ditinggali oleh makhluk lain selain manusia.

Urban legend adalah sebuah cerita yang kebenarannya diragukan yang melibatkan sebuah peristiwa atau kejadian di masa lalu yang biasanya memiliki unsur horor. *Urban legend* menyebar di masyarakat sangat cepat dari seseorang ke orang lainnya. *Urban legend* menjadi bahasan yang cukup menarik untuk diperbincangkan dan sebagian *urban legend* yang ada di masyarakat pun mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat hingga ada beberapa orang yang meliput tempat dimana ada urban legend tersebut, membuat sebuah buku ataupun membuat sebuah film, salah satu contohnya adalah cerita *urban legend* hantu noni Belanda Nancy yang diadaptasi menjadi sebuah film berjudul "Bangku Kosong". Tempat-tempat yang memiliki sebuah cerita *urban legend* di masyarakat membuat tempat tersebut dikenal angker di masyarakat.

Kota Bandung adalah merupakan kota di Indonesia yang masih memiliki banyak banyak *urban legend*. Kota Bandung juga merupakan kota yang saat ini masih memiliki banyak sekali tempat dan bangunan tua peninggalan zaman dahulu yang memiliki banyak cerita sehingga banyak diantaranya ceritanya masing-masing yang biasanya diketahui oleh masyarakat daerah tersebut, baik yang tinggal ataupun hanya karena sering melewati daerah tersebut. Tempat seperti itu juga biasanya disebut tempat yang angker atau horor masyarakat. Adapun tempat-tempat tertentu yang bahkan dijadikan sebagai tempat wisata mistis oleh masyarakat baik masyarakat lokal maupun pendatang yang sangat penasaran karena *urban legend yang ada* tentang tempat tersebut. Bangunan tua yang sudah tidak lama ditinggali, tempat gelap, tempat yang kotor, dan tempat-tempat lainnya yang dapat dikatakan mencekam atau menyeramkan ketika malam hari, sangat

identik dengan hal-hal mistis.

Saat ini kata “horor”, adalah kata yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, baik dari film, mitos, penampakan dan lain sebagainya. Horor sendiri dapat dikatakan sesuatu yang berkaitan dengan hal yang menyeramkan atau menakutkan. Sebenarnya horor tidak selalu dikaitkan dengan hal gaib, namun juga dapat dikaitkan hal apapun yang menyeramkan seperti monster, alien, pembunuh, dan hal lain yang di anggap menyeramkan. Dari semua hal yang sering dikaitkan dengan hal yang menyeramkan, hantu adalah yang paling sering identik dengan kata horor. Banyaknya orang yang penasaran dengan hal yang berbabu horor walau kebanyakan orang itu takut namun hal itu tidak menyurutkan rasa keingintahuan masyarakat untuk sekedar mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan itu. Tempat-tempat seperti itu biasanya disebut oleh masyarakat sebagai tempat yang angker.

SMA Negeri 5 Bandung adalah salah satu tempat yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat yang dihuni mahluk gaib di malam hari yang sering menampakan dirinya. Bangunan SMA Negeri 5 Bandung adalah bangunan peninggalan zaman dulu, yang mana arsitekturnya masih menggunakan gaya atau bentuk bangunan Belanda. Menurut cerita yang berada di masyarakat jika seseorang berkeliling di bangunan sekolah ini sebanyak tiga kali dan menyebutkan nama “Nancy”, maka akan bertemu dengan hantu noni Belanda yang bernama “Nancy”. Kisah tentang adanya sesosok hantu noni Belanda ini dikenal oleh masyarakat sekitar, baik pedagang kaki lima diluar sekolah, murid, dan banyak orang lainnya. Adanya hantu disekolah ini sudah menjadi bahasan banyak orang baik langsung maupun *online*.

Saat ini bangunan tua mempunyai *image* yang tidak jauh dengan hal mistis, mitos dan berita simpang siur mengenai adanya penampakan, suara-suara aneh, dan lain sebagainya. Informasi mengenai suatu bangunan mulai menyebar dari satu mulut ke mulut tanpa tahu apakah benar jika bangunan tersebut di hantui sesosok mahluk dan ada hal mistis lainnya seperti informasi yang ada. Tanpa pernah mengalami atau melihat langsung masyarakat dengan percaya tidak percaya saling bercerita satu sama lain hingga mitos yang ada terdengar menjadi seperti sebuah fakta. Hal

ini sangat berpengaruh pada persepsi masyarakat mengenai gedung tua yang sering kali dianggap berhantu. Jika ada suatu mitos menyebar tanpa ada sumber, bukti, saksi yang benar hal ini dapat merugikan berbagai pihak yang berkaitan dengan bangunan tersebut karena itu kebenaran tentang hal tersebut perlu di buktikan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terindetifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Ruang publik di sekitar yang memiliki *urban legend* dianggap angker menjadi tidak terpakai dengan baik karena adanya cerita angker yang ada di di tempat tersebut
2. Cerita angker yang cepat menyebar dari mulut ke mulut di lingkungan masyarakat.
3. Cerita angker yang membuat sebagian masyarakat percaya dan sebagian tidak, namun cerita sudah menyebar.
4. Adanya rasa penasaran di benak masyarakat terhadap kebenaran sebuah cerita angker.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tentang bagaimana menginformasikan tentang apa itu *urban legend,* bagaimana bisa ada dan menyebar di masyarakat dan suasana tempat yang memiliki *urban legend* pada malam hari.

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dibahas tidak menyimpang dan tidak terlalu luas untuk dibahas maka masalah akan difokuskan pada tempat-tempat atau bangunan tua yang dianggap angker oleh masyarakat karena memiliki *urban legend*.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pembuktian tentang keangkeran sebuah tempat karena adanya cerita di tempat tersebut dan pengalaman penjelajahan gedung angker di malam hari.

Manfaat dari perancangan ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan mengenai tempat yang dianggap angker bagi masyarakat terutama bagi suatu kelompok tertentu yang mempunyai minat atau ketertarikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan bangunan angker dan juga memberikan pengalaman akan penjelajahan sebuah tempat yang dianggap angker.